

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DALAM
PENDIDIKAN INKLUSI**
(Studi Multisitus di SMAN 1 Gedangan dan SMAN 4 Sidoarjo)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh
Abdul Rosyid
NIM. F12317279

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Abdul Rosyid
NIM : F12317279
Program : Magister (S-2) / PAI
Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 17 Januari 2020
Saya yang Menyatakan,



Abdul Rosyid
NIM. F12317279

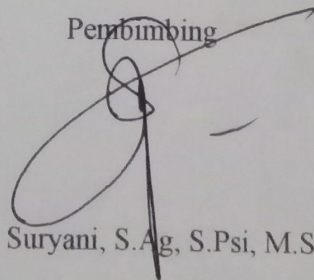
PERSETUJUAN

Tesis Abdul Rosyid ini telah disetujui

Pada tanggal 20 Desember 2019

Oleh

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long vertical stroke, positioned over the text 'Pembimbing'.

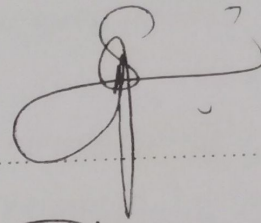
Dr. Suryani, S.Ag, S.Psi, M.Si

PENGESAHAN TIM PENGUJI

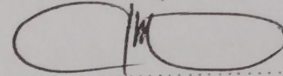
Tesis Abdul Rosyid ini telah diuji
Pada tanggal 27 Desember 2019

Tim Penguji

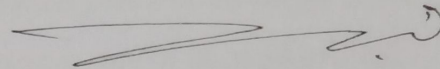
1. Dr. Suryani, S.Ag, S.Psi, M.Si (Ketua)



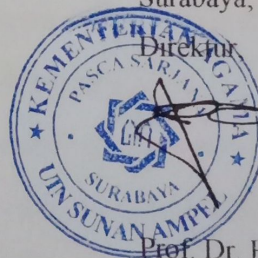
2. Drs. H. Nur Kholis, M.Ed. Admin, Ph.D (Penguji)

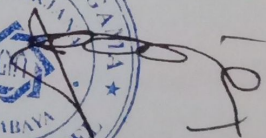


3. Mokh. Syaifuddin, Ph.D (Penguji)



Surabaya, 17 Januari 2020



Direktur

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
196004121994031001

- 1) Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan keagamaan guna menghasilkan peserta didik yang memiliki kadar keimanan dan ketakwaan yang tinggi.
- 2) Melaksanakan dan mengembangkan proses pembelajaran yang bermutu tinggi guna menghasilkan peserta didik yang berprestasi akademik.
- 3) Melaksanakan dan mengembangkan proses pembelajaran secara efektif guna menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir logis, kritis, keratif, inovatif, berjiwa kompetitif dan sportif, serta menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 4) Menegakkan kedisiplinan guna menghasilkan peserta didik yang taat terhadap peraturan yang berlaku sehingga paham terhadap hak dan kewajiban diri dan orang lain.
- 5) Memfasilitasi berkembangnya kreativitas warga sekolah di berbagai bidang, khususnya seni dan budaya, guna menghasilkan karya-karya kreatif dan inovatif.
- 6) Melaksanakan dan mengembangkan proses pendidikan yang dapat menumbuhkan peserta didik agar mempunyai akhlak mulia.
- 7) Mengembangkan pendidikan yang dapat menumbuhkan cinta tanah air, berwawasan kebangsaan, dan nasionalisme yang tinggi.

Kurikulum 2013. Sebagai Sekolah yang ditunjuk oleh pemerintah menjadi Sekolah Inklusi, SMAN 1 Gedangan tetap menerapkan Kurikulum 2013 secara menyeluruh.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan berpengaruh besar terhadap pertimbangan kenaikan kelas siswa. Kompetensi Inti yang harus dipenuhi tidak hanya Aspek Kognitif dan Psikomotorik, akan tetapi juga aspek Afektik yang meliputi Sikap Spiritual dan Sosial. Oleh karena itu, perangkat pembelajaran yang dibuat akan sangat Kompleks mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Hasil dari Wawancara yang dilakukan menjelaskan bahwa segala sesuatu harus memiliki perencanaan yang matang agar setiap program dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Walaupun terkadang ada hambatan yang menjadi sebab pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Perencanaan Pembelajaran di SMAN 1 Gedangan selalu dilakukan oleh semua Guru termasuk Guru Pendidikan Agama Islam. Perangkat Pembelajaran yang dibuat oleh Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas Inklusi menyesuaikan dengan aturan-aturan yang ada di kurikulum 2013. Perencanaan pembelajaran disiapkan terlebih dahulu sebelum seorang guru melaksanakan pembelajaran. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam hal tersebut, karena fungsi kepala sekolah adalah sebagai pengawas, pengendali, Pembina, pengarah, dan pemberi

contoh bagi guru, serta karyawannya di sekolah. Dalam hal ini ide kreatif kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk memfasilitasi program yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti pembuatan silabus, RPP dan mengatur pembagian tugas kerja.

Perencanaan pembelajaran disusun oleh guru, hal ini disesuaikan dengan kurikulum, materi dan kebutuhan dalam proses pembelajaran. Perencanaan harus sesuai dengan materi yang akan diberikan, metode, dan tempat, strategi dan juga media pembelajaran. Sesekali menggunakan alat peraga yang tersedia di sekolah yang dapat mendukung proses pembelajaran di dalam kelas. Maka diperlukan persiapan terlebih dahulu sehingga dapat terlaksanakannya tujuan pembelajaran dengan baik.

Dengan adanya perencanaan maka akan memudahkan guru dalam menetapkan arah dan fokus tujuan, khususnya terkait dengan pembelajaran pembuatan RPP. RPP Pembelajaran di Kelas Inklusi seharusnya dimodifikasi, karena pembelajaran di Kelas Reguler dengan semua siswa normal beda dengan di Kelas Inklusi yang ada siswa ABK di dalamnya. Namun guru-guru di SMAN 1 Gedangan memakai RPP yang sama antara di kelas Reguler dan Kelas Inklusi. Dikarenakan harus ekstra kerja dua kali untuk pembuatan RPP yang khusus Inklusi itu. Maka yang dimodifikasi bukanlah RPP nya tapi Pembelajarannya.

Selain RPP ada juga PPI. PPI adalah Program Pembelajaran Individu yang hanya digunakan bagi ABK yang tidak dapat mengikuti pembelajaran di kelas bersama siswa reguler yang lain. ABK yang tidak

dapat mengikuti pembelajaran di kelasnya akan memperoleh Program tersendiri di Ruang Sumber, yaitu Ruang khusus pembelajaran siswa siswa ABK. Di ruangan sumber, siswa ABK didampingi oleh guru GPK (Guru Pendamping Khusus).

Pemerintah tidak menyediakan perangkat pembelajaran khusus bagi sekolah-sekolah penyelenggara Inklusi. Hanya memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru-guru, agar guru-guru dapat mengembangkan perangkat reguler dengan baik dan mampu menyesuaikan dengan kemampuan siswa-siswa ABK yang sesuai dengan hambatanannya.

2) Proses Pembelajaran

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran, adapun hal yang mendukung dalam proses pembelajaran adalah ruang kelas, alat peraga, metode, strategi, sumber belajar, hal-hal yang perlu dikurangi dalam teoritis karena kemungkinan kecil dipahami oleh siswa berkebutuhan khusus, karena mengajar anak berkebutuhan khusus tidak sama dengan mengajar anak normal pada umumnya.

Siswa ABK lebih senang belajar menggunakan visual dan praktik daripada ceramah atau banyak penjelasan teori. Pemutaran Video menggunakan LCD membuat mereka aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan antusias siswa ABK mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi yang disampaikan oleh Guru. Walaupun pertanyaan yang disampaikan tidak seperti pertanyaan siswa normal pada

umumnya. Namun itu sudah menjadi indikator bahwa siswa ABK lebih senang dengan pembelajaran menggunakan Media.

Proses pembelajaran yang ada di SMAN 1 Gedangan sudah sangat baik, dan siswa ABK mampu menyatu dalam pembelajaran di kelas Inklusi walaupun terkadang mengalami kesulitan berkaitan dengan penerimaan Materi berupa teori-teori. Adanya GPK yang mendampingi dalam pembelajaran. Membuat siswa ABK lebih mudah dan bisa menyerap materi yang disampaikan oleh guru.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam selalu memperhatikan individu peserta didik, membantu siswa dalam memaksimalkan kemampuan yang dimiliki siswa, sehingga bagi peserta didik belajar merupakan hal yang menyenangkan dan sekaligus mendorong kepribadiannya berkembang secara optimal.

Untuk karakteristik pembelajaran anak berkebutuhan khusus itu sangat berbeda sekali dengan anak normal. Karena pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus itu berangkat dari pemahaman terhadap hambatan siswa, baik hambatan fisik, motorik maupun intelektualnya.

Pengelolaan kelas dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus dalam kelas inklusi perlu diperhatikan. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti mengamati kondisi ruangan kelas inklusi, ruangan tersebut diperhatikan tata letak tempat duduk yang disesuaikan dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus. Untuk penataan ruang dan peralatan kelas di SMAN 1 Gedangan pada kelas inklusi masih

menggunakan peralatan seadanya, meja, kursi dan almari yang merupakan fasilitas umum yang ada di sekolah karena tidak ada anggaran khusus dari dinas pendidikan untuk kelas inklusi yang difokuskan untuk sarana dan prasarana kelas khusus. Namun di sekolah tersebut guru sangat kreatif sekali dalam mendesain ruangan untuk ruang kelas inklusi sehingga siswa berkebutuhan khusus bisa belajar sambil bermain dan tidak membosankan. Misalnya yaitu formasi tempat duduk yang dibuat berfariatif berbentuk lingkaran, setengah lingkaran, tapal kuda, bentuk U dan juga kelompok-kelompok kecil.

Pemberian materi Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gedangan pada kelas Inklusi tidak sama dengan kelas reguler. Materi-materi yang disampaikan kepada peserta didik disusun sesederhana mungkin agar siswa berkebutuhan khusus dapat menangkap dan memahami materi yang disampaikan oleh guru terutama bagi siswa yang kemampuannya di bawah rata-rata dan juga siswa yang konsentrasinya kurang.

Materi pembelajaran PAI pada siswa berkebutuhan khusus disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi anak berkebutuhan khusus dan tidak dapat disamakan dengan materi yang disampaikan kepada siswa reguler. Adapun materi yang disampaikan adalah wudlu, sholat, rukun iman, dan surat-surat pendek, materi tersebut lebih kepada fiqih dan akhlak yang bersifat dasar karena kemampuan siswa dalam menerima pelajaran sangat kurang. Diharapkan siswa dapat berakhlak dan bertingkah laku yang baik kepada orang tua, guru, dan orang-orang disekitarnya,

kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maksimal. Kepala Sekolah mewajibkan semua guru untuk membuat RPP pada awal semester agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis dan terencana.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru PAI pada kelas Inklusi di SMAN 4 Sidoarjo sama dengan kelas reguler. Karena kurikulum yang digunakan sama yaitu Kurikulum 2013. Namun ada beberapa yang dibedakan karena siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler tidak sama dalam penerimaan materi. RPP yang dibuat oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk pembelajaran di kelas Inklusi sama dengan RPP yang digunakan untuk pembelajaran di kelas Reguler. Karena belum adanya aturan baku dari pemerintah mengenai perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk kelas Inklusi. Guru tidak memodifikasi RPP tapi memodifikasi proses pembelajarannya.

SMAN 4 Sidoarjo memiliki beberapa Guru GPK (Guru Pendamping Khusus), GPK bertugas mendampingi siswa ABK dalam proses pembelajaran. GPK juga membuat perencanaan Pembelajaran berupa PPI (Program Pembelajaran Individual). selain itu dalam hal pelaksanaan tentu saja berbeda, pada kelas inklusi dan kelas reguler. Adapun perbedaannya itu terletak dari strategi dan metode yang digunakan yang sudah dimodifikasi dan cocok untuk siswa Inklusi.

Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Sidoarjo untuk Anak Berkebutuhan Khusus dibagi menjadi dua, ada kelas

sumber dan ada kelas Inklusi atau model layanan pendamping, untuk siswa berkebutuhan khusus yang mampu mengikuti pembelajaran atau yang memiliki hambatan ringan bisa mengikuti di kelas Inklusi. Sedangkan yang memiliki hambatan berat dapat belajar di ruang sumber. Namun ruang sumber juga digunakan kegiatan tersendiri bagi semua siswa-siswa ABK ketika PPI.

Ruang sumber yang ada di SMAN 4 Sidoarjo tidak jauh beda dengan yang ada di SMAN 1 Gedangan. Tersedia buku-buku baca yang didominasi dengan buku bergambar. Terdapat meja, kursi dan karpet yang membuat siswa-siswa ABK lebih merasa nyaman.

Perencanaan dapat memudahkan guru dalam menetapkan arah dan fokus tujuan, khususnya terkait dengan pembelajaran pembuatan RPP. Semua guru wajib membuat RPP termasuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dapat disimpulkan dari pernyataan tersebut bahwa SMAN 4 Sidoarjo mewajibkan setiap guru untuk membuat Perencanaan Pembelajaran, namun tidak semua guru melakukan modifikasi perangkat khusus ABK, mereka lebih pada proses pembelajarannya yang disesuaikan dengan ABK di kelas Inklusi.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah inklusi akan terlaksana dengan baik apabila ada perencanaan yang matang di setiap perangkatnya, mulai dari identifikasi anak sampai pada

Siswa ABK bisa juga mereka melakukan bullying. Akan tetapi di SMAN 1 Gedangan tidak ada bullying. Karena mereka sudah diberikan arahan sebelumnya oleh bapak dan ibu guru mengenai hal tersebut. Dan siswa ABK diperbolehkan mengikuti kegiatan-kegiatan ekstra dan masuk dalam OSIS sebagai SKI (Sis Kerohanian Islam).

Apresiasi dari teman akan membuat siswa ABK bangga dan tidak merasa tersisihkan. Sebagai bukti beberapa siswa ABK bergabung menjadi SKI. Semakin diapresiasi mereka akan semakin giat dalam membantu dan ikut serta di kegiatan-kegiatan keislaman. Bahkan sebelum diperintah mereka sudah melakukannya. Seperti datang ke sekolah lebih pagi, dan ternyata yang dilakukan adalah menyapu masjid, mengepel dan lain-lain.

- d. Pembelajaran PAI dalam Pendidikan Inklusi melalui program-program keislaman di SMAN 4 Sidoarjo.

Kegiatan-kegiatan keislaman di SMAN 4 Sidoarjo cukup banyak. Mulai dari DKM (Dewan Kompok Masjid) yang bertugas mengurus kegiatan-kegiatan masjid, kegiatan-kegiatan pondok Ramadhan, Peringatan hari-hari besar dan lomba-lomba religi. Siswa ABK ikut serta dan aktif dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

Ada beberapa kegiatan yang rutin dilakukan oleh siswa ABK setiap harinya, seperti sholat dhuha, tadarus dan sholat dhuhur. Bahkan ada siswa ABK yang sholatnya lebih rajin dari siswa umum. Walaupun dari segi

3.	Program-program Keislaman	<ul style="list-style-type: none"> - Imtaq pagi setiap hari jum'at - Sholat Jum'at - Kamis Pagi Tadarus Sentral - Sholat Dhuha - PHBI - Adzan - Membersihkan Masjid - Pengurus SKI (Sie Kerohanian Islam) 	<ul style="list-style-type: none"> - Dewan Kompor Masjid (DKM) - Pondok Ramadhan - PHBI - Lomba-lomba - Sholat Dhuha - Sholat dhuhur - Sholat Jum'at - Sholat Idul Adha
4.	Faktor-faktor Pendukung Pembelajaran PAI dalam Pendidikan Inklusi	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang Sumber - Pelatihan Guru - GPK (Guru Pendamping Khusus) - Keramahan Lingkungan Sekolah - Pengenalan Karakter Siswa oleh Guru - Kemampuan Mengelola kelas - Kemampuan Melakukan metode-metode dalam proses pembelajaran - Masjid dengan sarana memadahi - PPI (Program Pembelajaran Individu) 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang Sumber - Pelatihan Guru - GPK (Guru Pendamping Khusus) - Keramahan Lingkungan Sekolah - Pengenalan Karakter Siswa oleh Guru - Kemampuan Mengelola kelas - Kemampuan Melakukan metode-metode dalam proses pembelajaran - Masjid dengan sarana memadahi - PPI (Program Pembelajaran Individu)
5.	Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran PAI dalam Pendidikan Inklusi	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan guru dalam membuat Administrasi menyesuaikan ABK - Kurangnya pelatihan untuk guru Agama Islam berkaitan dengan pendidikan Inklusi 	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan guru dalam membuat Administrasi menyesuaikan ABK - Kurangnya pelatihan untuk guru Agama Islam berkaitan dengan pendidikan Inklus - GPK yang tidak

dengan baik sesuai yang diinginkan. Pembelajaran yang baik akan dapat membentuk kepribadian siswa.

Perencanaan pembelajaran itu disusun oleh guru, hal ini disesuaikan dengan kurikulum, materi dan kebutuhan dalam proses pembelajaran. Dalam perencanaan harusnya disesuaikan dengan materi yang akan dikaji, metode, tempat pembelajaran, strategi dan juga media atau alat peraga yang tersedia di sekolah yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu diperlukan adanya persiapan terlebih dahulu sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Guru Pembelajaran PAI di SMAN 1 Gedangan dan SMAN 4 Sidoarjo dalam melakukan perencanaan Pembelajaran di kelas Inklusi tidak ada bedanya dengan di kelas reguler. Padahal seharusnya ada pengembangan karena siswa yang ada di kelas memiliki jenjang kemampuan yang cukup jauh. Menurut Trianto ada 7 prinsip penyusunan pembelajaran yaitu : 1) Relevansi; relevan dengan kebutuhan dan perkembangan anak secara individu. 2) Adaptasi; memperhatikan dan mengadaptasi perubahan psikologi, iptek dan seni. 3) Kontinuitas; disusun secara berkelanjutan antara satu tahap perkembangan ke tahap perkembangan berikutnya. 4) fleksibilitas; dikembangkan fleksibel sesuai dengan keunikan dan kebutuhan anak serta lembaga. 5) Kepraktisan dan akseptabilitas; memberikan kemudahan bagi praktisi dan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan. 6) kelayakan;

- 2) Penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak)
 - 3) Ketepatan (melakukan gerak dengan benar)
 - 4) Perangkaian (melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar)
 - 5) Naturalisasi (melakukan gerak secara wajar)
- c. Afekif, yang terdiri dari lima tingkatan:
- 1) Pengenalan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu)
 - 2) Merespon (aktif berpartisipasi)
 - 3) Penghargaan (menerima nilai-nilai, setia pada nilai-nilai tertentu)
 - 4) Pengorganisasian (menghubung-hubungkan nilai-nilai yang dipercayai)
 - 5) Pengamalan (menjadi nilai-nilai sebagai bagian dari pola hidup).⁶⁸
- Evaluasi atau penilaian pembelajaran juga mengenal prinsip-prinsip dalam pelaksanaannya. Prinsip-prinsip evaluasi/penilaian pembelajaran tersebut, yaitu:
- a. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur;
 - b. Objektivitas, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas;
 - c. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik yang berkebutuhan khusus maupun perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jenis kelamin;

⁶⁸ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. (Jakarta: Kencana, 2010), 17-18.

kelas Inklusi yang didalamnya ada ABK yang memiliki daya tangkap pemahaman yang kurang.

2. Pembelajaran PAI dalam Pendidikan Inklusi melalui program-program keislaman di SMAN 1 Gedangan dan SMAN 4 Sidoarjo.

SMAN 1 Gedangan memiliki program-program keislaman yang melibatkan siswa ABK untuk ikut berperan dalam program-program keislaman di sekolah yaitu Imtaq pagi setiap hari jum'at, Sholat Jum'at, Kamis Pagi Tadarus Sentral, Sholat Dhuha, PHBI, Adzan, Membersihkan Masjid, Pengurus SKI (Sie Kerohanian Islam). Sedangkan program-program kegiatan di SMAN 4 Sidoarjo juga tidak jauh beda, yaitu Dewan Kompor Masjid (DKM), Pondok Ramadhan, PHBI, Lomba-lomba keislaman, Sholat Dhuha, Sholat dhuhur, Sholat Jum'at dan Sholat Idul Adha.

Jadi, Guru memberikan peran dan kesempatan kepada siswa ABK untuk menunjukkan kemampuannya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keislaman sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak ABK dapat dilaksanakan melalui Program-program keislaman.

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pembelajaran PAI dalam pendidikan Inklusi

Ada beberapa faktor yang sama yang menjadi pendukung dan penghambat pembelajaran PAI dalam pendidikan Inklusi di SMAN 1 Gedangan dan SMAN 4 Sidoarjo, faktor pendukungnya yaitu tersedianya Ruang Sumber, Pelatihan Guru, GPK (Guru Pendamping Khusus),

